

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN HIPERTENSI DI DESA SECURAI UTARA KECAMATAN BABALAN KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2023

Yulia Khairina Ashar^{1*}, Ayu Rosyida², Diah Ayu Pratiwi³, Serly Dinda Afriwana⁴

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : yuliakhairinaa@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dapat terjadi pada semua populasi dimana tekanan darah seseorang naik diatas normal yaitu >140/90 mmHg. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi di Desa Securai Utara, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 210 responden dengan populasi berjumlah 2.318 KK. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner. Analisis data yang dilakukan adalah univariat, bivariat, dan multivariat menggunakan *uji chi square* dan regresi logistik. Hasil penelitian berdasarkan uji bivariat menunjukkan bahwa riwayat hipertensi keluarga dengan p value $0.000 < 0.05$, obesitas dengan p value $0.000 < 0.05$, konsumsi garam berlebih dengan p value $0.005 < 0.05$ dan kebiasaan istirahat yang buruk $0.001 < 0.05$. Hasil multivariat berdasarkan hasil uji regresi logistik variabel yang mempengaruhi kejadian hipertensi, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan nilai OR (Exp) B sebesar 0,031, artinya responden yang obesitas akan mempunyai peluang 0,031 kali mengalami hipertensi. Puskesmas disarankan meningkatkan pemantauan dan pengontrolan pada penderita hipertensi terutama bagi usia lanjut, orang yang mempunyai riwayat hipertensi keluarga dan yang memiliki kebiasaan yang tidak baik agar tekanan darah tetap stabil.

Kata kunci : hipertensi, obesitas, riwayat hipertensi keluarga

ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease that can occur in all populations where a person experiences an increase in blood pressure above normal, namely >140/90 mmHg. The aim of this research is to determine the factors that influence the incidence of hypertension in North Securai Village, Babalan District, Langkat Regency. This research method is quantitative research with a cross sectional design. The sample used was 210 respondents with a population of 2,318 families. The instrument used is a questionnaire. Data analysis carried out was univariate, bivariate and multivariate using the chi square test and logistic regression. The research results based on bivariate tests showed that there was a family history of hypertension with a p value of $0.000 < 0.05$, obesity with a p value of $0.000 < 0.05$, excessive salt consumption with a p value of $0.005 < 0.05$ and poor resting habits $0.001 < 0.05$. Multivariate results are based on the results of logistic variable regression tests that influence the incidence of hypertension, with a p value = 0.000 ($p < 0.05$) and an OR (Exp) B value of 0.031. This means that respondents who are obese will have a 0.031 chance of experiencing hypertension. Community health centers are advised to increase monitoring and control of hypertension sufferers, especially for the elderly, people who have a family history of hypertension and who have bad habits to ensure their blood pressure remains stable.

Keywords : hypertension, obesity, family history of hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dapat terjadi pada semua populasi. Hipertensi termasuk penyakit kardiovaskular yang paling sering dialami masyarakat. Hipertensi saat ini menjadi masalah utama bagi masyarakat tidak hanya di Indonesia tetapi di dunia, karena hipertensi ini merupakan salah satu masuknya risiko penyakit tidak menular seperti gagal ginjal, diabetes, stroke, jantung (Kemenkes RI, 2019). Hipertensi dapat diartikan

dengan meningkatnya tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan darah diastolik >90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu selama 5 menit dalam keadaan istirahat yang cukup (Pudiastuti, 2019). Hipertensi dapat menyerang seluruh manusia khususnya lanjut usia. Usia lanjut memiliki tubuh yang semakin lemah karena imun yang tidak kuat dan mudah terserang penyakit, perubahan lingkungan, hilangnya ketangkasan dan keterbatasan mobilitas, serta perubahan fisiologis. Dengan bertambahnya umur akan mengalami penurunan kesehatan fisik terutama energi, nyeri, dan kapasitas kegiatan kerja. Faktor yang mempengaruhi berkembangnya penyakit hipertensi antara lain faktor genetik, ras, wilayah, dan sosial budaya yang turut mempengaruhi gaya hidup yang berbeda-beda sehingga angka kejadiannya pun bervariasi (Nursakinah, Y & Handdayani, 2021)

Menurut *World Health Organization*, di dunia penyakit hipertensi dapat menyebabkan 9,4 juta penduduk meninggal dunia setiap tahunnya beserta dengan komplikasinya dan diperkirakan akan meningkat sebanyak 1,5 milyar pada tahun 2025 yang akan datang atau sekitar 29% dari total penduduk di dunia (Kemenkes, 2019). Di Indonesia, hipertensi terdapat pada golongan umur 31-44 tahun (31,6%), 45-54 tahun (45,3%), dan 55-64 tahun (55,2%). Prevalensi hipertensi sebesar 34,1% menunjukkan 8,8% terdiagnosis hipertensi, 13,3% terdiagnosis hipertensi tidak minum obat, dan 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar penderita yang menyandang hipertensi tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sehingga tidak mendapat pengobatan (Kemenkes RI, 2018). Di Provinsi Sumatera Utara, penduduknya sebesar 32.944 jiwa (29,19%) mengidap penyakit hipertensi. Prevalensi kejadian hipertensi di Kabupaten Langkat sebanyak 26,36% (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2020, jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Langkat meningkat dari 16.368 orang menjadi 173.245 orang dibandingkan tahun 2019 (BPS Kabupaten Langkat, 2021). Berdasarkan data Puskesmas Securai tahun 2022, menunjukkan jumlah penderita hipertensi usia >15 tahun di Puskesmas Securai berjumlah 4.732 orang, yang dimana laki-laki berjumlah 2.442 orang dan perempuan 2.290 orang.

Desa Securai Utara merupakan salah satu desa dengan luas 6.140,04 km² yang didalamnya terdapat 6 dusun yang ada di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Desa securai utara menurut SDGS pada tahun 2022 memiliki jumlah penduduk 7.523 Jiwa, diantaranya laki-laki sebesar 3.719 jiwa dan perempuan sebesar 3.804 jiwa dengan mayoritas bermata pencaharian petani dan wiraswasta. Penelitian yang telah diselesaikan oleh Rini Susanti (2019) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi adalah riwayat keluarga, kepatuhan mengkonsumsi obat, dan konsumsi minyak jelantah. Faktor genetik mempunyai peran yang sangat besar dan peran yang buruk, asupan garam yang banyak atau suka makan-makanan yang asin. Sumber utama natrium atau sodium adalah garam dapur. Penelitian yang dilakukan Maisarah Fauziah (2019) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi adalah perilaku merokok, kebiasaan istirahat yang buruk, gaya hidup yang tidak sehat dan gaya hidup yang tidak sehat. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi di Desa Securai Utara, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Securai Utara dengan jumlah 2.318 KK dengan sampel sebanyak 210 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sederhana (langsung) secara acak tanpa memandang strata populasi. (Sugiyono, 2014). Data dikumpulkan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuisisioner

merupakan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan adalah univariat, bivariat dan multivariat dengan melakukan uji *chi square* dan regresi logistik. Selain itu, data sekunder didapatkan dengan bantuan Profil Kesehatan Puskesmas Securai Tahun 2023 yang memberikan informasi tentang kondisi kesehatan masyarakat secara umum. Sedangkan data demografi, geografi, dan wilayah diperoleh dari Profil Desa Securai Utara tahun 2022. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 di Desa Securai Utara.

HASIL

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi di Desa Securai Utara Tahun 2023

Variabel	N	%
Hipertensi		
Hipertensi	129	61.4
Tidak Hipertensi	81	38.6
Umur		
>55 Tahun	108	51.4
55 Tahun	21	10.0
<55 Tahun	81	38.6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	12.9
Perempuan	183	87.1
Pendidikan		
SD	105	50.0
SMP	58	27.6
SMA	44	21.0
S1	3	1.4
Riwayat Hipertensi Keluarga		
Ada	156	74.3
Tidak Ada	54	25.7
Kebiasaan Merokok		
Ada	181	86.2
Tidak Ada	29	13.8
Obesitas		
Obesitas Berisiko	116	55.2
Obesitas Tidak Berisiko	94	44.8
Olahraga		
Ya	77	36.7
Tidak	133	63.3
Konsumsi Garam >1 sendok teh/hari		
Ya	143	68.1
Tidak	67	31.9
Konsumsi Junk Food		
Ya	93	44.3
Tidak	117	55.7
Kebiasaan Istirahat		
Baik	68	32.4
Buruk	142	67.6

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa responden menderita hipertensi berjumlah 129 orang (61,4%). Sejumlah 108 orang (51,4%) dengan usia >55 tahun dan usia <55 tahun sebanyak 81 orang (38,6%). Terlihat bahwa responden yang mempunyai riwayat hipertensi pada anggota keluarga berjumlah 156 orang (74,3%) dan yang tidak mempunyai riwayat hipertensi pada anggota keluarga sebanyak 54 orang (25,7%). Mayoritas pendidikan terdapat pada tingkat SD berjumlah 105 orang (50%) dan minoritas terdapat pada tingkat S1 sebanyak 3 orang (1,4%). Jenis kelamin responden perempuan lebih banyak berjumlah 183 responden

(87,1%) sedangkan laki-laki berjumlah 27 responden (12,9%). Responden perokok berjumlah 181 orang (86,2%) sedangkan yang tidak perokok berjumlah 29 orang (13,8%). Responden yang tidak melakukan aktifitas fisik olahraga berjumlah 133 orang (63,3%), responden yang tidak mengkonsumsi *junk food* sebanyak 117 orang (55,7%), responden yang mengonsumsi garam >1 sendok teh/hari sebanyak 143 orang (68,1%), responden dengan kategori obesitas berisiko sebesar 116 orang (55,2%) dan responden yang memiliki kebiasaan istirahat buruk sebanyak 142 orang (67,6%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi di Desa Securai Utara Tahun 2023

Variabel	Kejadian Hipertensi						PR (95% Confident Interval)	p Value
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		Total			
	n	%	N	%	N	%		
Usia								
>55	66	62.3	40	37.0	106	100.0	1.074	(0.616- 0,802)
<55	63	60.6	41	39.4	104	100.0	1.872)	
Jenis Kelamin								
Laki-laki	18	66.7	9	33.3	27	100.0	1.297	(0.553- 0,549)
Perempuan	111	60.7	72	39.3	183	100.0	3.045)	
Riwayat Hipertensi Keluarga								
Ya	119	76.3	37	23.7	156	100.0	14.151	(6.491- 0,000)
Tidak	10	18.5	44	81.5	54	100.0	30.854)	
Obesitas								
Berisiko	106	91.4	10	8.6	116	100.0	32.722	(14.689- 0,000)
Tidak Berisiko	23	24.5	71	75.5	94	100.0	72.892)	
Kebiasaan Merokok								
Ya	112	61.9	69	38.1	181	100.0	1.146	(0.516- 0,738)
Tidak	17	58.6	12	41.4	29	100.0	2.544)	
Olahraga								
Ya	41	53.2	36	46.8	77	100.0	0.582	(0.328- 0,064)
Tidak	88	66.2	45	33.8	133	100.0	1.034)	
Konsumsi Garam >1 Sendok Teh								
Ya	97	67.8	46	32.2	143	100.0	2.306	(1.273- 0,005)
Tidak	32	47.8	35	52.2	67	100.0	4.178)	
Konsumsi Junk Food								
Ya	54	58.1	39	41.9	93	100.0	0.775	(0.443- 0,372)
Tidak	75	64.1	42	35.9	117	100.0	1.356)	
Kebiasaan Istirahat								
Buruk	98	69.0	44	31.0	142	100.0	2.658	(1.466- 0,001)
Baik	31	45.6	37	54.4	68	100.0	4.821)	

Pada hasil tabel 2. Didapatkan hasil analisis bivariat bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen juga dianalisis dalam penelitian ini. Dari hasil uji *chi square* bahwa kategori ada riwayat hipertensi dan hipertensi pada keluarga sebanyak 119 responden (76,3%) sedangkan tidak ada riwayat dan hipertensi sebanyak 10 responden (18,5%). Hasil p value = 0.000 < 0.05 sehingga terdapat hubungan. Berdasarkan kategori obesitas dan hipertensi sebanyak 106 responden (91,4%) sedangkan tidak obesitas dan hipertensi sebesar 23 responden (24,5%). Hasil p value = 0.000 < 0.05 sehingga terdapat hubungan. Pada kategori konsumsi garam berlebih dan hipertensi berjumlah 97 responden (67,8%) sedangkan kategori tidak mengonsumsi garam berlebih dan hipertensi berjumlah 75 responden (64,1%). Hasil p value

= 0.005 < 0.05 yang berarti memiliki hubungan. Berdasarkan kategori kebiasaan istirahat yang baik dan hipertensi sebanyak 98 responden (69,0%) sedangkan kebiasaan istirahat buruk dan hipertensi berjumlah 31 responden (45,6%). Hasil p value = 0.001 < 0.05 sehingga terdapat hubungan dengan kejadian hipertensi. Dari hasil tersebut terlihat bahwa riwayat hipertensi keluarga, obesitas, konsumsi garam berlebih dan kebiasaan istirahat mempengaruhi kejadian hipertensi. Sedangkan usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok dan olahraga tidak mempengaruhi kejadian hipertensi di Desa Securai Utara.

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi di Desa Securai Utara Tahun 2023

Variabel Independen	B	S.E	Wald	Df	Sig (p-value)	Exp(B)
Obesitas	-3,488	0,409	72,854	1	0,000	0,031
Riwayat Hipertensi Keluarga	-3,696	0,517	25,548	1	0,000	0,025
Constant	3,372	0,593	32,272	1	0,000	29,124

Pada hasil tabel 3 setelah dilakukan analisis multivariat, terdapat 2 variabel yang memenuhi syarat untuk analisis multivariat yaitu obesitas dan riwayat hipertensi keluarga. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui variabel mana yang lebih berisiko tinggi dan paling mempengaruhi dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan hasil uji regresi logistik, variabel obesitas merupakan variabel yang sangat berpengaruh dengan hipertensi, dengan p-value = 0,000 ($p < 0,05$) dan OR (Exp) B-value 0,031. Ini membuktikan bahwa responden yang kelebihan berat badan memiliki risiko sebesar 0,031 untuk terkena hipertensi.

PEMBAHASAN

Riwayat Hipertensi Keluarga Terhadap Kejadian Hipertensi

Pada penelitian ini, riwayat hipertensi keluarga atau genetik mempengaruhi kejadian hipertensi. Hal ini memungkinkan terjadi apabila keluarga seperti ayah, ibu, kakek, nenek yang mengalami hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa hipertensi merupakan penyakit keturunan. Dalam hal ini didapatkan 119 responden (76,3%) yang mempunyai riwayat keluarga dan hipertensi sedangkan yang tidak memiliki riwayat keluarga dan hipertensi sebesar 10 responden (18,5%) dengan p value = 0.000 < 0.05.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Windyningtyas, ditemukan bahwa faktor genetik kemungkinan berhubungan dengan kejadian hipertensi. Jika ayah dan ibu sama-sama memiliki tekanan darah tinggi, maka terdapat peningkatan risiko untuk mewarisi penyakit tersebut, dan jika hanya salah satu orang tua yang memiliki tekanan darah tinggi, kemungkinan besar anak tersebut akan menderita tekanan darah tinggi sebesar 30%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor genetik berperan penting dalam menentukan sejauh mana kemungkinan seseorang menderita hipertensi. Namun, jika dibiarkan tanpa intervensi, tekanan darah tinggi akan berkembang seiring dengan lingkungan dan tanda serta gejala pun muncul. Jika riwayat keluarga berarti seseorang memiliki hubungan darah, maka tekanan darahnya sama dengan orang tuanya, sehingga kemungkinan besar ia menderita tekanan darah tinggi. Mengetahui orang tua Anda menderita darah tinggi, sebaiknya Anda mengukur tekanan darah Anda secara rutin dan menghindari gaya hidup yang dapat meningkatkannya.

Obesitas Terhadap Kejadian Hipertensi

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa obesitas mempengaruhi terjadinya hipertensi. Didapatkan hasil responden berjumlah 106 orang (91,4%) dengan p value = 0.000 < 0.05. Berat badan berlebih atau obesitas diikuti dengan naiknya tekanan darah. Semakin tinggi nilai IMT

seseorang, maka akan masuk dalam kategori obesitas dan menjadi faktor risiko terjadinya hipertensi. Obesitas ini juga berkaitan dengan aktifitas fisik. Pada obesitas, resistensi perifer menurun, aktivitas renin plasma menurun dan aktivasi saraf simpatis meningkat. Semakin berat badan, semakin banyak darah yang diperlukan untuk menyuplai oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nasri (2014) yang dilakukan di Desa Dedep Kepulauan Meranti. Pada penelitian ini 105 dari 193 responden (54,4%) mengalami obesitas dan 116 dari 193 responden (60,1%) menderita hipertensi. Selain itu hipertensi juga disebabkan oleh obesitas akibat kebiasaan gaya hidup modern. Obesitas akan menyebabkan naiknya tekanan darah karena timbunan lemak dapat mempersempit pembuluh darah sehingga menyebabkan aliran darah tidak mencukupi dan jantung harus bekerja lebih keras untuk mencapai aliran darah sehingga mempengaruhi tekanan darah. Penyebab hipertensi bukanlah dari obesitas, namun prevalensi obesitas pada hipertensi jauh lebih tinggi. Tekanan darah pada penderita hipertensi akan menurun ketika mereka mengurangi asupan garam. Walaupun seseorang memiliki berat badan kurang atau memiliki indeks massa tubuh normal, mengonsumsi terlalu banyak natrium membuat mereka berisiko terkena tekanan darah tinggi.

Konsumsi Garam Berlebih Terhadap Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa mengonsumsi garam dapat mempengaruhi terjadinya hipertensi yaitu berjumlah 97 responden (67,8%) dengan p value = $0.005 < 0.05$. Mengonsumsi banyaknya garam dan natrium dalam makanan merupakan salah satu faktor penyebab hipertensi. Hal ini yang menyebabkan naiknya tekanan darah. Banyaknya natrium tinggi yang masuk kedalam tubuh sehingga berdampak pada keluarnya hormon natriouretik yang berlebihan yang akan meningkatnya tekanan darah secara tidak langsung. Menurut peneliti, perilaku asupan garam dari mereka atau responden yang disurvei memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan hipertensi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lin tentang asupan garam bahwa asupan garam harian dari mayoritas warga yang tinggal di Ningbo, Tiongkok melebihi DRI (6 g/d). Selain itu, penyuluhan kesehatan masyarakat dari pembatasan garam dibutuhkan untuk pencegahan dan pengendalian epidemi penyakit kronis yang sedang berlangsung. Garam mempunyai hubungan yang sebanding dengan terjadinya kejadian hipertensi. Semakin banyak asupan garam, maka volume plasma, curah jantung, dan tekanan darah juga akan meningkat. Selain itu, mengonsumsi garam berlebih dari anjuran dapat memperkecil diameter arteri, yang mengakibatkan jantung harus lebih keras untuk memompa dan mendorong volume darah yang meningkat melalui ruang yang semakin sempit dan berdampak pada tekanan darah tinggi.

Kebiasaan Istirahat Terhadap Kejadian Hipertensi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan istirahat yang buruk dengan kejadian hipertensi berjumlah 98 responden (69,0%) dengan p value = $0.001 < 0.05$. Pola tidur merupakan faktor risiko hipertensi dan dapat dikontrol lebih lanjut dengan menjaga jam dan durasi tidur. Pola tidur dengan kualitas tidur yang buruk akan mengalami tekanan pada otak dan stress berlebih. Penderita hipertensi cenderung memiliki durasi tidur lebih pendek dibandingkan yang tidak hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian Roshifanni 2016 yang mengatakan bahwa tidur malam yang nyenyak juga penting untuk menjaga kesehatan seseorang.

Tidur berperan penting dalam fungsi sistem kekebalan tubuh, metabolisme, memori, pembelajaran dan fungsi penting lainnya. Tidur yang cukup dan berkualitas sangat mempengaruhi seberapa aktif seseorang. Orang yang kurang tidur mungkin tidak bisa konsentrasi beraktivitas, bekerja, mudah lelah dan memiliki suasana hati yang buruk. Banyak orang tidak menyadari dampak dari kurang tidur berkelanjutan yang seharusnya menjadi

perhatian utama. Kurang tidur dalam jangka panjang dikaitkan dengan peningkatan risiko masalah kesehatan kronis salah satunya menaikkan tekanan darah tinggi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi antara genetik dengan prevalensi hipertensi di Desa Securai Utara, Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat Tahun 2023 dengan nilai p value = 0,000. Terdapat faktor yang mempengaruhi antara obesitas dengan kejadian hipertensi dengan nilai p value = 0,000. Terdapat faktor yang mempengaruhi antara konsumsi garam berlebih dengan kejadian hipertensi dengan nilai p value = 0,005. Terdapat faktor yang mempengaruhi antara kebiasaan istirahat dengan kejadian hipertensi dengan nilai p value = 0,001. Artinya, riwayat hipertensi keluarga, obesitas, konsumsi garam berlebih dan kebiasaan istirahat yang buruk dapat menjadi faktor terjadinya hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada masyarakat Desa Securai Utara yang telah membantu dalam proses penelitian yang dilakukan. Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. G. A., Jeini, E. N., & Windy, M. V. W. (2018). Kejadian Hipertensi dan Riwayat Keluarga Menderita Hipertensi di Puskesmas Paceda Kota Bitung. *Jurnal KESMAS*, 7(5), 1–5.
- Badan Pusat Statistik, 2021. Kabupaten Langkat.
- Berta Afriani, Rini Camelia, & Willy Astriana. (2023). Analisis Kejadian Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Gawat Darurat*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.32583/jgd.v5i1.912>
- Fauziah, M. (2019). Faktor-faktor Terjadinya Resiko Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan*, 13. <http://poltekes.aplikasi-akademik.com/xmlui/handle/123456789/2143>
- Fitriana, Y. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada usia lanjut di wilayah kerja puskesmas Kebun Sikolos Kecamatan Padang Panjang Barat. *Stikes Yarsi Sumbar Bukittinggi*, 3(6), 6–7. <http://www.ejournal.stikesyarsi.ac.id/index.php/JAV1N1/article/view/18>
- Imelda, I., Sjaaf, F., & Puspita, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Air Dingin Lubuk Minturun. *Health & Medical Journal*, 2(2), 68–77. <https://doi.org/10.33854/heme.v2i2.532>
- Kemendes, R. I. 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta Kementerian Kesehatan RI
- Kemendes, R. I. 2019. Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>
- Kemendrihan Kesehatan. (2022). *Profil Kesehatan Puskesmas Securai*. 100.
- Ladiana, C. (2022). Faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada lansia. *Yogyakarta: Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah*, 13.
- Langkat, B. P. S. K. 2021. Kabupaten Langkat Dalam Angka 2021. Published BPS Kabupaten Langkat. Katalog, 1102001.1213

- Nursakinah, Y., & Handayani, A. (2021). Faktor- Faktor Risiko Hipertensi Diastolik Pada Usia Dewasa Muda. 2(1), 21–26.
- Pudiastuti. (2019). Peningkatan Hipertensi Atau Kenaikan Tekanan Darah.
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., & Budianto, A. (2020). Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1), 531. <https://doi.org/10.52822/jwk.v5i1.120>
- Susanti, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Lansia Di Desa Securai Selatan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat. *Jurnal Kebidanan Flora*, 12(2). <https://ojs.stikesflora-medan.ac.id/index.php/jkbf/article/view/174>
- Salman, Y., Sari, M., & Libri, O. (2020). Analisis Faktor Dominan terhadap Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Cempaka. *Jurnal Dunia Gizi*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.33085/jdg.v3i1.4640>